

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (INKLUSI) LAMBAT BELAJAR DI SDN 2 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan Kepada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

ANIK ANINGSIH
NIM: Q 100 120 006

**PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (INKLUSI) LAMBAT BELAJAR DI SDN 2 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Diajukan Oleh:

ANIK ANINGSIH
NIM: Q 100 120 006

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing Tesis Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji.

Surakarta,

Pembimbing,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(INKLUSI) LAMBAT BELAJAR DI SDN 2 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh
ANIK ANINGSIH¹, ABDUL NGALIM², Darsinah³
¹Guru SD Negeri 12 Sragen
Anikaningsih17@gmail.com

Absract

The purpose of this research is for knowing (1) The planning of character education for learning disabilities children. (2) The organizing of character education for learning disabilities children. (3) The realization of character education for learning disabilities children, (4) the evalucation of realization character education for learning disabilities children. The kind of this research is a qualitative research. This research is held at SDN 2 Sragen. The technique of data collecting in this research uses observation, interview and documentation. The technique of data analysis is done by researcher with data collecting, data presentation and conclusion drawing. The test of data validity uses credibily, transferability, dependability, and confirmability. The results of this research are: 1) Planning by holding selection for knowing the learning disabilities children, arranging the lesson plan for regular class and Individual Learning Program for learning disabilities children. 2) The organizing of character education bases on the kind of the child's weakness, estabilichment from the class teacher and BP teacher. 3) The realization of character education for learning disabilities is done inclusively (studying with normal children / regular class) and the Learning disabilities children receive an establishment from a special teacher. The character of education is extended in the daily activities, such as investment of honesty in a test, time discipline, responsible for doing the assignment and togetherness for keeping harmony. 4) The evaluation of the character education is done by observation in daily activities, both learning in the class and outside the class. The function of evaluation is for knowing the class, the children's character indicate change or not.

Keyword: *evaluation, Organizing, Planning, Realitization.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian 1) Perencanaan pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus, 2) Pengorganisasian pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus, 3) Pelaksanaan pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus, 4) Evaluasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus.

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sragen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confermabilitas* (obyektifitas).

Hasil penelitian 1) Perencanaan dengan mengadakan seleksi untuk mengetahui Anak Berkebutuhan Khusus, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas reguler dan Program Pembelajaran Individu untuk kelas Anak Berkebutuhan Khusus. 2) Pengorganisasian pendidikan karakter berdasarkan jenis kelemahan/ kekurangan pada anak, adanya pembinaan dari guru kelas dan guru Bimbingan Penyuluhan. 3) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus secara inklusif (belajar bersama anak normal/ kelas reguler) dan untuk Anak Berkebutuhan Khusus mendapat bimbingan dari guru khusus yang berpotensi. Pembelajaran pendidikan karakter disampaikan melalui kegiatan sehari-hari, seperti penanaman kejujuran saat ulangan, disiplin waktu, tanggungjawab melaksanakan tugas, dan kebersamaan untuk menjaga kerukunan. 4) Evaluasi pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui observasi dalam kegiatan sehari-hari, pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Kata Kunci : *evaluasi, pelaksanaan, pengorganisasian, perencanaan.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter Anak berkebutuhan khusus (ABK) perlu penanganan yang istimewa, karena tenaga pendidikan yang terbatas banyak anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah reguler sehingga sekolah tersebut dijadikan sekolah inklusi. Di sekolah reguler menampung anak-anak yang memiliki keragaman yang luas dalam karakteristik, namun perbedaan merupakan hal yang normal. Pengajaran yang terpusat pada anak merupakan inti dari inklusi. Sekolah inklusi memberikan manfaat untuk semua anak karena membantu masyarakat yang efisien dan efektivitas biaya pendidikan.

Pendidikan inklusi sebagai konsep inovatif dan progresif yang memungkinkan semua anak Indonesia dapat mengenyam pendidikan tanpa

memandang latar belakang kehidupannya. Sebagaimana dikatakan Foreman (2001:12) bahwa telah terjadi gradasi pemikiran yang berhubungan langsung dengan kebutuhan pendidikan khusus bagi mereka yang mengalami kelainan atau tidak normal, yaitu mulai dari sistim pendidikan segregatif, pendidikan integratif, dan pendidikan inklusif. Dari ketiga tahapan pemikiran tersebut yang mempengaruhi pendidikan anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusiflah yang menjadi konsep yang paling ideal untuk menopang segenap potensi yang mereka miliki.

Pengelolaan sekolah akan lebih baik bila didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, kurikulum yang standar, sarana prasarana yang memadai, serta faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial. Apabila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektifitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal.

Sekolah Dasar merupakan suatu organisasi yang terpadu. Untuk menciptakan situasi yang kondusif merupakan prasarat keberhasilan tujuan sekolah, sehingga guru memegang peranan penting. Suasana belajar kondusif terjadi karena kebersamaan, kerjasama dan kerukunan antar warga sekolah.

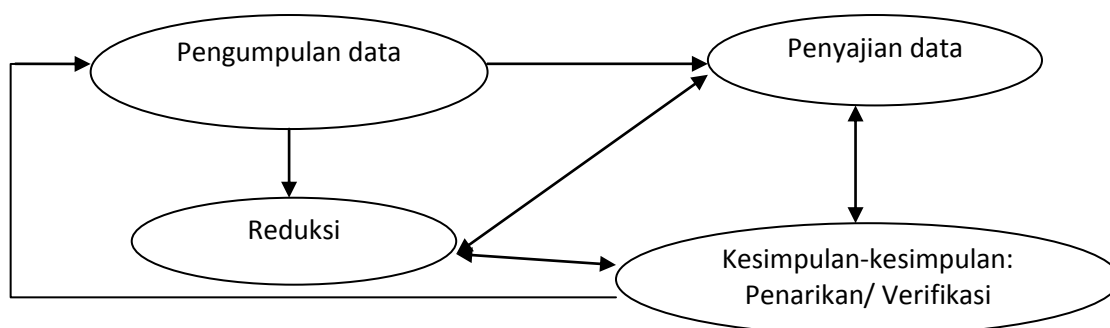
Pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus selama ini ditangani oleh 3 lembaga pendidikan, yaitu SLB, SDLB, dan sekolah terpadu (inklusi). Biaya sekolah khusus lebih mahal daripada sekolah umum mengakibatkan banyak anak yang mengalami kekurangan dan kelebihan tidak memperoleh pendidikan yang layak karena tidak tersedianya sekolah khusus yang dekat, sedang sekolah khusus biasanya ada di kota. Pada umumnya sekolah regular belum siap menyelenggarakan pendidikan inklusi karena keterbatasan sumber daya pendidikannya.

Namun Negara kita ingin mensukseskan program wajib belajar pendidikan dasar dengan meningkatkan layanan pendidikan baik kuantitas maupun kualitasnya. Melalui pendidikan Negara kita akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter, beriman dan bertaqwa, cerdas, trampil, mempunyai

semangat kebangsaan yang baik. Secara khusus penelitian ini ada empat tujuan, yaitu untuk mengetahui (1) Perencanaan pendidikan karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus. (2) Pengorganisasian pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus. (3) Pelaksanaan pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus. (4) Evaluasi pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 2 Sragen. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 308) ada tiga komponen analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun alur kegiatan itu disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kegiatan Analisis

Model analisis Interaksi Miles and Huberman (1985: 23)

Menurut Sugoyono (2008:366) ada empat keabsahan data dengan *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmabilitas* (obyektivitas).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Kusus di SDN 2 Sragen.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan yaitu : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pembelajaran regular, Program Pembelajaran Individu untuk pembelajaran Anak Berkebutuhan Kusus, daftar kelas dan alat peraga, guru mempersiapkan ruang kelas sesuai dengan pembelajaran, guru merencanakan penggunaan sumber belajar

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi lingkungan organisasi (sekolah) karena merupakan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Perencanaan adalah pemilihan sejumlah kegiatan untuk ditetapkan sebagai keputusan tentang apa yang dilakukan, kapan dan bagaimana pelaksanaannya, serta siapa pelaksananya.

Mally (2006) dalam *Journal of Physical Education, Recreation, and Dance* yang berjudul *Plainning for Learning: A Simplified Method for Student-based Instruction* yang menyatakan bahwa basis pengetahuan guru seringkali menyatakan sudut pandang mana yang diambil ketika menghadapi perubahan, artinya harus membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter ABK merupakan rangkaian tindakan untuk menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang dilakukan dalam pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Kusus (1) Melalui seleksi masuk. (2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Program Pembelajaran Individu itu semua dibuat sebelum pembelajaran dimulai, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan dalam pembelajaran regular dan Program Pembelajaran Individu untuk anak yang mengalami Anak Berkebutuhan Kusus. Pengorganisasian pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Kusus.

Pembelajarannya Anak Berkebutuhan Kusus dikelompokkan berdasarkan kelemahan masing-masing yang kurang tanggung jawab dikelompokkan dengan yang malas, anak yang nakal dikelompokkan sendiri, begitu juga yang

kejujurannya tidak bisa dipertanggungjawabkan semuanya diberi pembinaan oleh guru yang berpotensi dibidang karakter.

Pengorganisasian dalam pembelajaran pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus berguna untuk memudahkan dalam memberikan pembinaan, sehingga anak yang dibina benar-benar tau dan bisa membedakan mana karakter yang baik dan yang jelek. Harga diri seseorang dilihat dari sikap dan perbuatannya, setelah ia dewasa akan merasa minder bila karakternya tidak berubah maka anak akan selalu menjaga karakternya. Anak akan mempertahankan karakter yang baik agar tetap terjaga sehingga orang lain selalu member penilaian karakter yang baik pada anak tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus.

Pembelajarannya Anak Berkebutuhan Khusus dalam bentuk Program Pembelajaran Individu, yang karakternya diintegrasikan dalam Program Pembelajaran Individu, Anak Berkebutuhan Khusus dikelompokkan pada masing-masing kekurangannya, bagi anak yang Anak Berkebutuhan Khusus karakternya dibina oleh guru khusus yang berpotensi karakter. Pembelajaran pendidikan karakternya disampaikan secara langsung dalam kelas khusus oleh guru khusus juga

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus disampaikan guru secara langsung dalam kegiatan sehari-hari baik melalui pembinaan mental maupun berupa teguran secara langsung, namun berbeda dengan anak yang mengalami kelainan dalam karakternya itu harus dibina tersendiri dalam waktu yang berbeda yang dilakukan oleh guru BP. Pembinaan dilakukan secara rutin tiap bulan oleh guru BP yang bekerja sama dengan guru kelas serta staf karyawan sekolah.

Evaluasi pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus

Evaluasi Anak Berkebutuhan Khusus dilakukan melalui pengamatan baik dalam kelas maupun di luar kelas, Evaluasi Anak Berkebutuhan Khusus yang

dilakukan dalam kelas, seperti pengamatan saat ulangan anak mengerjakan sendiri apa menyontek, Evaluasi dilaksanakan yang dilakukan di luar kelas untuk menilai karakter nakal, jail, pembicaraan yang kotor, Evaluasi pendidikan karakter Anak Berkebutuhan Khusus dilakukan untuk menanamkan karakter anak, agar anak berperilaku yang baik.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, karena guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa, maka guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya. Proses evaluasi pendidikan karakter di SDN 2 Sragen melalui pengamatan dalam kegiatan di kelas maupun saat istirahat guru selalu memantau karakter siswa yang mengalami Anak Berkebutuhan Khusus. Evaluasi pendidikan karakter terjadi setiap saat melalui pengamatan secara langsung. Pada pelaksanaan pembelajaran, setelah dilakukan evaluasi maka akan diketahui hasilnya. Jika hasilnya sudah diketahui maka mempermudah guru untuk melakukan kegiatan lebih lanjut. Dari evaluasi itulah guru dapat mengetahui apakah anak mengalami perubahan karakter yang telah dibina selama ini.

Selain itu karakter siswa yang beraneka ragam dapat dijadikan salahsatu kendala dalam pembelajaran, sehingga menjadikan guru harus memiliki nkesabaran yang lebih dalam membimbing siswa.bagi mereka yang karakternya lebih luar biasa dariyang normal maka juga perlu ekstra bimbingan yang lebih. Oleh karena itu guru biasanya menjadi metode dalam pembelajaran karakter agar anak cepat mengalami perubahan karakter. Salah satu contoh metode yang digunakan di SDN 2 Srage adalah dengan menggunakan penanaman tanggungjawab memelihara taman, pemilahan sampah, jaga koperasi jujur.

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan dengan baik akan memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter.

Semakin baik pengorganisasiannya, maka pembelajaran yang berlangsung semakin mudah dan daya serap semakin mudah.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang terprogram akan semakin mudah penerapannya.

Evaluasi yang dilakukan guru dengan baik, maka akan menunjukkan semakin baik kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan karakter.

Simpulan

Pendidikan karakter bagi siswa berkebutuhan khusus di SDN Sragen 2. Organisasi penyelenggara layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan oleh SDN Sragen 2 telah memenuhi unsur-unsur ideal suatu lembaga pendidikan. Dimana semua elemen yang terdiri unsur pemerintah, dewan pendidikan, komite sekolah, kepala sekolah, pengajar reguler dan guru pendamping, wali kelas, murid memiliki hubungan koordinatif dan intruksional yang dilakukan secara profesional.

Program pemberdayaan sumber daya manusia pengajar telah dilakukan dengan efektif dan efisiensi. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan keahlian khusus kepada para guru agar memiliki kompetensi di dalam memberikan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Manajemen sekolah lebih mengutamakan pemberdaya guru telah aktif dari pada melakukan rekrutmen guru muda walaupun yang bersangkutan adalah lulusan perguruan tinggi dengan fokus studi khusus. Hal demikian dilakukan agar terjadi efektif dan efisiensi di dalam pengelolaan aspek administrasi.

Sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh manajemen SDN Sragen 2 adalah berbentuk sistem konversi. Sistem konversi adalah penerapan sistem pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus ditengah keberadaan anak yang tidak memiliki indikasi berkebutuhan khusus. Kelompok anak berkebutuhan khusus yang diakomodir di SDN Sragen 2 adalah yang tergolong di dalam tipe kebutuhan khusus temprer. Total implementasi pembelajaran berkebutuhan khusus dimulai sejak anak duduk di kelas 1 hingga kelas 3. Pada jenjang ini anak berada dalam kelas pengentasan. Selanjutnya apabila anak sudah duduk di kelas

4 hingga kelas 6, maka anak tersebut telah berada dalam kelas kemandirian. Terkait dengan hal tersebut maka komposisi indeks penilaian dan bobot kurikulum pun dibedakan.

Salah satu fungsi keberadaan lembaga pendidikan sebagai bagian dari elemen pemberdaya masyarakat dilakukan oleh manajemen SDN Sragen 2. Secara spesifik tugas dan fungsi ini diperankan oleh Dewan Pendidikan Kabupaten dan Komite Sekolah SDN Sragen 2. Hal demikian dimaksudkan untuk melihat respon publik terhadap kehadiran sistem dan penyelenggaraan pendidikan di SDN Sragen 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carter V Good (2008) *Dasar Konsep pendidikan Moral*. Bandung Alfabet.
- David Elkhind & Freddy Sweet Ph. D. 2004. *Pendidikan Karakter* (<http://www.goodcharacter.com/article4.html>).
- Rosyada Dede. 2004. *Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2006. *BSNP Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Dirjen PLB. 2005. *Mengenal Pendidikan Inklusif (online)*. Tersedia: <http://www.ditplb.or.id.html> (14 Februari 2005)
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Reflika Aditama.
- Foreman, Phil. 2001. *Integration and Inclusion Singapore, Nelson Thomson Learning*.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. 1985. *Qualitative Data Analysis Sage*. Publications Beverly: Hills London.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Diagnosing and Improving the Quality of Teachers' Interpersonal Behaviour*. The International Journal of Educational Management: page 176
- Mulyono, Abdulrahman. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ormrod, JE. 2009. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- UNESCO. 1994. *Final report: World Conference on Special Needs Education: Acces and Quality*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. 1994. *Standard Rules on the Equalization of Opportunities for Persons with Disability*. Y: United Nations.
- UNESCO. 1994. *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Paris: Author.